

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SD Negeri 131 Palembang

Raihan Ardi Rifky¹, Ade Akhmad Saputra²

raihanardi1705@gmail.com,¹ adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Keyword

*Principal's Role; Student
Disciplin; Educational
Management; Elementary
School*

Article History

Submission : 25-05-2026
Revised : 01-06-2026
Publish : 08-06-2026

Abstract

This research is motivated by the low level of student discipline in elementary schools, which is indicated by behaviors such as late arrival to school, non-compliance with rules, and lack of responsibility in learning activities. The role of the principal as an educational leader is very important in creating a disciplined and conducive school environment. The purpose of this study is to analyze the role of the principal in improving student discipline at SD Negeri 131 Palembang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that the principal plays an active role in improving student discipline through the implementation of firm rules, providing examples, regular supervision, and coaching for students and teachers. In addition, cooperation between the school and parents is also a supporting factor in improving student discipline. Thus, the role of the principal is very influential in shaping the character of student discipline in the school environment.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penanaman sikap disiplin sejak dini bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar mampu menaati aturan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, disiplin menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan kondusif. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah (Lickona, 2013).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap awal perkembangan karakter dan kepribadian. Pada tahap ini, siswa masih memerlukan bimbingan, arahan, serta pembiasaan yang konsisten agar mampu memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan siswa dalam mengendalikan perilakunya. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar (Muhibbin Syah, 2017).

Namun, pada kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Berbagai bentuk pelanggaran disiplin masih sering ditemukan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengenakan atribut secara lengkap, kurang tertib saat mengikuti proses pembelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 131 Palembang, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga menemukan adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan secara berulang oleh siswa.

Permasalahan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan tingkat kematangan emosional

siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta peran pendidik dalam membina perilaku siswa. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa karena keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa memperoleh pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral. Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin melalui penerapan aturan serta pembiasaan perilaku positif (Hasbullah, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah melalui penerapan tata tertib, pengawasan terhadap perilaku siswa, pemberian pembinaan, serta menjalin kerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif sehingga mendorong siswa untuk berperilaku disiplin secara sadar dan konsisten (Mulyasa, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Rukmini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik melalui penerapan budaya disiplin di sekolah. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah (Widiyan, 2026).

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku disiplin siswa. Kajian tersebut menjelaskan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga (Ayu, H. & Siregar, 2025).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah dapat membantu membentuk tanggung jawab dan kepatuhan siswa terhadap aturan (Djoh, A. J., Suastika, I. N., & Landrawan, 2022).

Kebiasaan yang dilakukan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan karakter individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa akan lebih mudah menerapkan perilaku disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Addawiyah, 2025)

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya disiplin melalui penerapan aturan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Kajian tersebut menegaskan bahwa konsistensi kepala sekolah dalam menerapkan disiplin sangat memengaruhi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Olyvia & Saputra (2026), menjelaskan bahwa agar siswa kedisiplinan dapat dilakukan dengan kebiasaannya. Dan Selanjutnya Rolani & Saputra (2025), juga menjelaskan perlu manajemen yang baik agar disiplin bisa diterapkan dengan baik di sekolah.

Karakter kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan dalam mengelola sekolah, termasuk dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif (Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, 2019). Penelitian yang dilakukan dalam jurnal Peningkatan Disiplin Siswa dengan Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan disiplin siswa yang didukung oleh budaya sekolah dan kompetensi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan disiplin memerlukan kerja sama antara seluruh komponen sekolah (Dakhi & Raya, 2021).

Pada penelitian internasional, dalam jurnal *Collaborative Leadership and School Improvement* menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kapasitas sekolah yang berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa. Kajian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang positif (Hallinger, P., & Heck, 2010).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya membahas disiplin siswa secara umum atau menitikberatkan pada peran guru dalam pembinaan disiplin. Sementara itu,

penelitian ini lebih difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar melalui penerapan aturan, pembinaan, pengawasan, serta kerja sama dengan orang tua. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan secara langsung di SD Negeri 131 Palembang dengan pendekatan studi kasus sehingga mampu menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam membentuk budaya disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang serta mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk peran kepala sekolah dalam membina, mengawasi, dan menerapkan kebijakan disiplin kepada siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu SD Negeri 131 Palembang, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Melalui desain studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena disiplin siswa secara lebih rinci sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 131 Palembang. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan pembinaan disiplin siswa di sekolah. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam pengawasan dan pelaksanaan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai penerapan disiplin yang dilakukan di sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah, seperti ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib sekolah, absensi siswa, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan disiplin siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan perilaku disiplin. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan disiplin di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar hasil penelitian lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Menanamkan Nilai Disiplin Siswa

Peran kepala sekolah sebagai *educator* di SD Negeri 131 Palembang terlihat melalui berbagai upaya pembinaan dan pengarahan yang dilakukan untuk menanamkan nilai disiplin kepada siswa. Sebagai *educator*, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah serta menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam menjalankan perannya sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan motivasi, pembinaan, teguran, serta keteladanan kepada siswa dan guru. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Melalui berbagai upaya tersebut, kepala sekolah berupaya membangun budaya disiplin yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, teguran, dan pembinaan secara berkelanjutan. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan disiplin siswa, kepala sekolah memberikan motivasi, teguran, dan pembinaan kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan sekolah. Disiplin itu sangat penting karena akan membentuk pola pikir dan karakter siswa menjadi lebih baik. selain itu Disiplin itu terbentuk dari kebiasaan. Sekolah hanya membantu membina, tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarga. Karena itu sekolah bekerja sama dengan orang tua agar siswa dapat terbiasa disiplin di rumah maupun di sekolah.” (Amirudin,2026) Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, kepala sekolah aktif memberikan pembinaan dan arahan kepada guru serta siswa dalam meningkatkan disiplin di sekolah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya pembinaan disiplin siswa. Kepala sekolah juga rutin memberikan motivasi kepada siswa pada saat apel pagi maupun ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.”(Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa melalui pembinaan, motivasi, pengarahan, dan pemberian keteladanan. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penegakan aturan sekolah, tetapi juga membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif memberikan pembinaan disiplin kepada siswa melalui kegiatan apel pagi, pengarahan kepada guru, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga terlihat memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang terlambat atau tidak lengkap atribut sekolah. Selain itu, kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi guru dan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi *educator* secara aktif dan berkesinambungan.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa terkait pentingnya disiplin di sekolah. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan kepala sekolah saat memberikan pengarahan kepada siswa dan siswi dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap tata tertib sekolah.



Gambar 1. Kepala Sekolah Memberikan Arahan kepada Siswa

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan disiplin siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya nyata kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pengarahan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *educator* dengan baik melalui pembinaan, pengarahan, motivasi, dan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Kepala sekolah juga aktif memberikan teladan disiplin kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai *educator* tersebut menunjukkan adanya kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembinaan dan keteladanan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung terciptanya budaya disiplin di SD Negeri 131 Palembang. Dengan demikian, nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Mengelola Program Kedisiplinan Siswa

Peran kepala sekolah sebagai manager di SD Negeri 131 Palembang diwujudkan melalui kemampuan mengelola berbagai program, sumber daya, serta kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan disiplin siswa. Sebagai manager, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengelolaan yang baik, berbagai program kedisiplinan dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan perannya sebagai manager, kepala sekolah berupaya mengoordinasikan guru, tenaga kependidikan, serta berbagai program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengelolaan terhadap tata tertib sekolah serta kegiatan pembinaan yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manager melalui pengelolaan aturan sekolah dan penyusunan kebijakan disiplin siswa yang disesuaikan dengan peraturan dari dinas pendidikan maupun kebutuhan sekolah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Dalam membuat disiplin biasanya kepala sekolah melihat aturan yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan terlebih dahulu. Contohnya aturan jam masuk sekolah, absensi sidik jari guru, dan aturan jam pulang sekolah. Selain itu ada juga kebijakan sekolah seperti kegiatan gotong royong setiap hari Sabtu untuk membentuk disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.” (Amirudin, 2026) Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

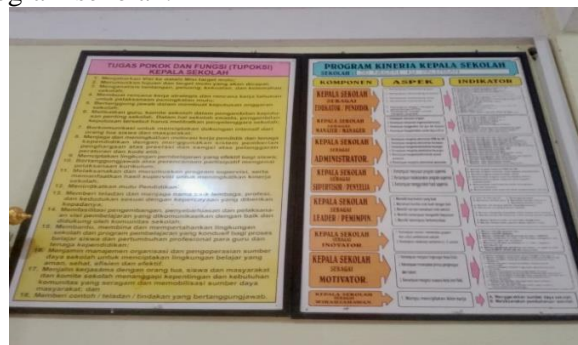
Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan disiplin siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Siswa yang terlambat atau tidak lengkap atribut diberikan motivasi, teguran, dan konsekuensi yang bermanfaat seperti membersihkan lingkungan sekolah. Jika pelanggaran dilakukan berulang kali maka sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk melakukan pembinaan.” (Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola berbagai program dan kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan disiplin siswa. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur sumber daya sekolah, mengoordinasikan guru, serta mengawasi pelaksanaan tata tertib menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Melalui pengelolaan yang terencana dan terarah, program kedisiplinan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif mengoordinasikan guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah juga terlihat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah serta memastikan berbagai kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manager secara aktif dalam mendukung peningkatan disiplin siswa.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan rapat koordinasi, pembinaan guru, serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan yang memperlihatkan keterlibatan kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan berbagai program sekolah.



Gambar 2. Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola berbagai program sekolah yang mendukung peningkatan disiplin siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam mengorganisasikan kegiatan sekolah secara terarah guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manager dengan baik melalui pengelolaan program sekolah, koordinasi dengan guru, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah mampu membangun kerja sama yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai program kedisiplinan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran manager yang dijalankan kepala sekolah telah mendukung tercapainya tujuan sekolah dalam membentuk peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Penyusunan dan Penerapan Tata Tertib Sekolah

Sebagai *administrator*, kepala sekolah di SD Negeri 131 Palembang memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai administrasi sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kedisiplinan siswa. Administrasi yang tertib dan terorganisasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta membantu pelaksanaan tata tertib sekolah secara efektif. Melalui pengelolaan administrasi yang baik, berbagai data dan informasi mengenai kehadiran, pelanggaran, maupun pembinaan siswa dapat terdokumentasi dengan baik.

Dalam menjalankan perannya sebagai *administrator*, kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Pengelolaan administrasi tersebut meliputi pencatatan kehadiran siswa, data pelanggaran tata tertib, laporan pembinaan siswa, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa :

“Di sekolah ada sistem pencatatan pelanggaran siswa yang dilakukan oleh waka kesiswaaan. Semua pelanggaran dicatat agar dapat menjadi bahan menjadi evaluasi dan pembinaan siswa “ (Amirudin,2026) Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

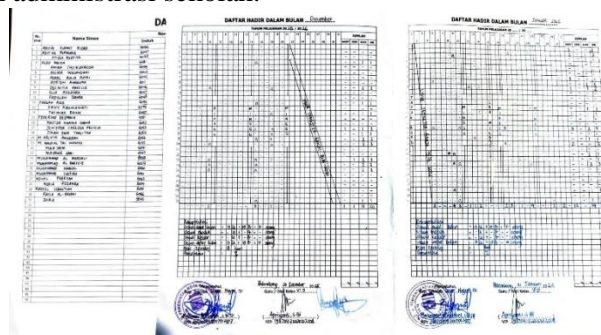
Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, pengelolaan administrasi yang dilakukan kepala sekolah membantu sekolah dalam memantau perkembangan kedisiplinan siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Administrasi pelanggaran dan presensi siswa sangat penting karena menjadi dasar sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa.”(Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola administrasi sekolah sebagai pendukung pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Administrasi yang tertib dan terorganisasi memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap perilaku siswa. Selain itu, data administrasi yang lengkap juga menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 di SD Negeri 131 Palembang, terlihat bahwa administrasi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa tersusun dengan baik dan terdokumentasi secara rapi. Kepala sekolah bersama guru juga terlihat aktif melakukan pengecekan terhadap data kehadiran siswa serta laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi *administrator* secara aktif dalam mendukung peningkatan disiplin siswa.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya buku absensi siswa, data pelanggaran tata tertib, laporan pembinaan siswa, serta berbagai dokumen administrasi sekolah lainnya yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kedisiplinan siswa. Dokumentasi tersebut berupa foto dokumen administrasi dan kegiatan pengelolaan administrasi sekolah.



Gambar 3. Buku Absensi

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *administrator* dengan baik melalui pengelolaan administrasi presensi dan pencatatan pelanggaran siswa secara tertib dan sistematis. Administrasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengelolaan administrasi kedisiplinan siswa secara tertib dan sistematis. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa administrasi menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam mendukung pelaksanaan program disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *administrator* dengan baik melalui pengelolaan administrasi yang tertib, sistematis, dan terorganisasi. Administrasi yang baik membantu sekolah dalam memantau perkembangan kedisiplinan siswa serta mendukung pelaksanaan program pembinaan secara efektif.

Selain itu, pengelolaan administrasi yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk menciptakan tata kelola sekolah yang baik dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, fungsi *administrator* yang dijalankan kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan teratur.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengawasi Pelaksanaan Disiplin Siswa

Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SD Negeri 131 Palembang terlihat melalui kegiatan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah serta tugas guru dalam membina kedisiplinan siswa. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memantau pelaksanaan program kedisiplinan serta memberikan pembinaan kepada guru dan siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa, pelaksanaan tata tertib sekolah, serta konsistensi guru dalam menegakkan aturan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kami selalu memantau kedisiplinan siswa, terutama pada saat jam masuk sekolah dan kegiatan upacara. Guru juga kami arahkan agar konsisten dalam menegakkan aturan di kelas sehingga siswa terbiasa disiplin dalam kegiatan sehari-hari.” (Amirudin,2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh warga sekolah menjalankan tata tertib dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru agar berperan aktif dalam membina dan mengawasi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Jika siswa masih sering melanggar aturan, sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa melalui pemanggilan wali murid bahkan mendatangi rumah siswa apabila diperlukan. Hal ini dilakukan agar pembinaan disiplin dapat berjalan dengan baik.” (Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 11 April 2026, pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif melakukan pengawasan terhadap kegiatan sekolah, seperti memantau kedisiplinan siswa pada saat masuk sekolah, mengawasi pelaksanaan upacara, serta mengevaluasi penerapan tata tertib oleh guru di kelas. Kepala sekolah juga memberikan arahan secara langsung kepada guru terkait pembinaan siswa yang melanggar aturan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi secara aktif dan berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan disiplin siswa melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam menegakkan tata tertib sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mendukung peningkatan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif melakukan pengawasan terhadap kegiatan sekolah, seperti memantau kedisiplinan siswa pada saat masuk sekolah, mengawasi pelaksanaan upacara, serta mengevaluasi penerapan tata tertib oleh guru di kelas. Kepala sekolah juga

memberikan arahan secara langsung kepada guru terkait pembinaan siswa yang melanggar aturan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan disiplin siswa. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan kepala sekolah saat melakukan pengawasan terhadap siswa dan guru dalam menjalankan tata tertib sekolah.



Gambar 4. Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan Kegiatan Sekolah

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi secara rutin dan terarah dalam mendukung peningkatan disiplin siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan langsung kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah serta memberikan pembinaan kepada guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik melalui kegiatan pengawasan, evaluasi, dan pembinaan terhadap guru serta siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa serta memperkuat konsistensi guru dalam menegakkan aturan sekolah.

Peran supervisor yang dijalankan kepala sekolah menunjukkan adanya komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Selain itu, kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam proses pembinaan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program peningkatan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Membangun Budaya Disiplin di Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai *leader* di SD Negeri 131 Palembang terlihat melalui kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya disiplin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kesadaran disiplin siswa serta meningkatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua.

Dalam menjalankan perannya sebagai *leader*, kepala sekolah berupaya memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang baik, serta mengarahkan seluruh warga sekolah agar mematuhi tata tertib yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengambil kebijakan dan keputusan yang mendukung terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah. Melalui kepemimpinan yang tegas dan bertanggung jawab, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama meningkatkan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah harus memiliki ketegasan dalam menerapkan aturan dan kebijakan sekolah sebagai upaya meningkatkan disiplin siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan disiplin siswa, kepala sekolah harus tegas dalam membuat kebijakan dan tegas dalam menyikapi pelanggaran yang terjadi di sekolah. Selain itu, pembentukan disiplin juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua karena disiplin berasal dari kebiasaan di rumah.” (Amirudin,2026) Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, pihak sekolah selalu berupaya membina siswa

melalui pendekatan yang bersifat mendidik agar siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kami berusaha membina siswa dengan memberikan motivasi, teguran, dan sanksi yang mendidik agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan lebih bertanggung jawab.” (Apriyanti, 2026) Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Ketegasan dalam mengambil kebijakan, kemampuan memberikan arahan, serta keterlibatan dalam proses pembinaan siswa menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan disiplin di lingkungan sekolah. Selain itu, kerja sama yang dibangun dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada upaya membangun sinergi dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif memimpin berbagai kegiatan sekolah, memberikan arahan kepada guru dan siswa, serta mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah secara langsung. Kepala sekolah juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketegasan dalam menjalankan tugas sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan kepala sekolah dalam memimpin apel pagi dan memberikan arahan kepada siswa maupun guru terkait pentingnya kedisiplinan di sekolah. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan yang memperlihatkan keterlibatan langsung kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tata tertib dan menjaga kedisiplinan.



Gambar 5. Kepala Sekolah Memimpin Apel Pagi

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *leader* dengan baik melalui ketegasan, keteladanan, serta kemampuan menggerakkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepala sekolah juga membangun kerja sama yang baik dengan guru dan orang tua dalam proses pembinaan siswa sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin.

Peran kepala sekolah sebagai *leader* tersebut menunjukkan adanya kepemimpinan yang partisipatif karena kepala sekolah melibatkan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan disiplin siswa. Melalui kepemimpinan yang tegas, komunikatif, dan bertanggung jawab, kepala sekolah mampu menciptakan budaya disiplin yang menjadi bagian penting dalam kehidupan warga sekolah di SD Negeri 131 Palembang.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Innovator* dalam Mengembangkan Strategi Peningkatan Disiplin Siswa

Peran kepala sekolah sebagai *innovator* di SD Negeri 131 Palembang terlihat melalui kemampuan menciptakan berbagai program dan strategi baru yang mendukung pembentukan karakter

disiplin siswa. Sebagai *innovator*, kepala sekolah dituntut mampu menghadirkan gagasan yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah menjadi salah satu upaya untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih aktif, tertib, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan pembinaan dengan baik.

Dalam menjalankan perannya sebagai *innovator*, kepala sekolah berupaya mengembangkan berbagai program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Program-program tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami aturan sekolah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki beberapa program yang dirancang untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Ada beberapa kebijakan sekolah yang dibuat untuk membentuk disiplin siswa, seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.” (Amiruddin, 2026) Wawancara pada hari sabtu. 11 April 2026, pukul 11.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, siswa yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi yang bersifat mendidik sehingga dapat membantu siswa memperbaiki perilaku dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya disiplin. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Siswa yang melanggar aturan diberikan konsekuensi yang bermanfaat bagi sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah atau WC sekolah. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi agar siswa belajar bertanggung jawab dan disiplin.” (Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Program gotong royong dan pemberian sanksi edukatif merupakan bentuk inovasi yang tidak hanya bertujuan menegakkan aturan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Melalui pendekatan tersebut, proses pembinaan disiplin menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif mengembangkan kegiatan pembinaan disiplin siswa melalui program gotong royong, pembinaan kebersihan lingkungan, dan pemberian sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Selain itu, siswa terlihat ikut terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan inovasi dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan gotong royong siswa, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta berbagai aktivitas pembinaan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan yang memperlihatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah sebagai bagian dari program pembiasaan disiplin.



Gambar 6. Kegiatan Gotong Royong Siswa

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai program inovatif yang mendukung peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya nyata kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *innovator* dengan baik melalui penciptaan program pembiasaan disiplin dan kegiatan pembinaan karakter siswa yang kreatif serta tidak monoton. Program-program tersebut membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai *innovator* menunjukkan kemampuan dalam menciptakan berbagai program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan kreatif membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai *innovator* memberikan kontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Mendorong Kepatuhan Siswa terhadap Aturan Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai motivator di SD Negeri 131 Palembang terlihat melalui upaya memberikan dorongan, semangat, dan pembinaan kepada siswa maupun guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang positif sehingga siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin dan guru memiliki semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui motivasi yang diberikan secara berkelanjutan, kepala sekolah berupaya menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah tanpa adanya paksaan.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kepala sekolah memberikan arahan, nasihat, teguran, dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan kepada siswa agar mampu memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedisiplinannya. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pembinaan yang bertujuan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 131 Palembang, diperoleh informasi bahwa siswa yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu diberikan motivasi dan pembinaan agar menyadari kesalahannya serta mampu memperbaiki perilakunya. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Siswa yang terlambat atau melanggar aturan terlebih dahulu diberikan motivasi dan teguran agar mereka sadar terhadap kesalahannya. Kami juga memberikan pembinaan supaya siswa dapat memperbaiki sikapnya dan menjadi lebih disiplin.” (Amirudin, 2026). Wawancara pada hari Sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Apriyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 131 Palembang. Menurut beliau, sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran dengan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Jika siswa sudah sering melanggar aturan, sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa agar pembinaan disiplin dapat berjalan dengan baik di sekolah maupun di rumah.” (Apriyanti, 2026). Wawancara pada hari Sabtu, 11 April 2026, pukul, 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motivator dalam membangun kesadaran disiplin siswa. Motivasi, teguran, dan pembinaan yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pelanggaran tata tertib, tetapi juga untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2026 pukul 11.00 WIB di SD Negeri 131 Palembang, kepala sekolah terlihat aktif memberikan arahan dan motivasi

kepada siswa pada saat apel pagi maupun ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga terlihat memberikan pendekatan yang baik kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan dibimbing dalam memperbaiki perilakunya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi motivator secara aktif dalam membentuk disiplin siswa di sekolah.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pembinaan disiplin siswa dan pengarahan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan yang memperlihatkan keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan motivasi, nasihat, dan pembinaan kepada siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan disiplin di sekolah.



Gambar 7. Pembinaan Disiplin Siswa

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan motivasi dan pembinaan kepada siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana pembinaan yang positif sehingga siswa terdorong untuk mematuhi aturan sekolah dan memperbaiki perilakunya secara sadar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik melalui pemberian motivasi, teguran, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepala sekolah mampu menciptakan suasana pembinaan yang positif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah dan memperbaiki perilakunya.

Peran kepala sekolah sebagai motivator menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, pembinaan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Upaya tersebut mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta membentuk sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai motivator memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai *educator* dengan memberikan pembinaan, keteladanan, serta pengarahan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Kepala sekolah selalu menanamkan nilai kedisiplinan melalui kegiatan apel pagi, pengarahan sebelum pembelajaran dimulai, serta pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan contoh secara langsung melalui sikap disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “kedisiplinan harus dimulai dari kepala sekolah dan guru terlebih dahulu, karena siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat setiap hari di sekolah.” Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan guru agar menjadi teladan yang baik bagi siswa, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga ketertiban saat proses pembelajaran berlangsung. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa sehingga siswa menjadi lebih tertib dan terbiasa menaati aturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *educator* dengan baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepala sekolah tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga melakukan pembinaan karakter dan memberikan contoh nyata kepada seluruh warga sekolah.

Menurut Mulyasa (2022), Kepala sekolah sebagai *educator* memiliki tugas membimbing, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik maupun guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sasmita (2025), yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan budaya disiplin siswa di sekolah. Semakin baik pembinaan dan keteladanan yang diberikan kepala sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai manager melalui penyusunan program kedisiplinan siswa, pengelolaan tata tertib sekolah, pembagian tugas guru piket, serta pengorganisasian kegiatan pembinaan siswa. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan agar seluruh program kedisiplinan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “setiap awal semester kami selalu mengadakan rapat bersama guru untuk membahas tata tertib dan program pembinaan disiplin siswa agar semua guru memiliki tanggung jawab yang sama.” Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan disiplin siswa dan memberikan arahan kepada guru apabila masih terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah. Adanya koordinasi dan evaluasi tersebut membuat pelaksanaan disiplin siswa menjadi lebih terarah dan terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial dengan baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Kepala sekolah mampu mengatur, mengorganisasi, dan mengendalikan seluruh program sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Menurut Wahjosumidjo (2025), kepala sekolah sebagai manager memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2026), yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap terciptanya budaya disiplin dan ketertiban siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai *administrator* dengan mengelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, seperti absensi siswa, pencatatan pelanggaran, dan laporan pembinaan siswa. Kepala sekolah memastikan seluruh data siswa tersusun dengan baik agar memudahkan proses pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku siswa di sekolah. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa “setiap pelanggaran siswa dicatat dan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut.” Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kepala sekolah selalu memeriksa laporan kehadiran siswa dan meminta wali kelas untuk segera menindaklanjuti apabila terdapat siswa yang sering terlambat atau tidak masuk tanpa keterangan. Pengelolaan administrasi yang tertib membuat pihak sekolah lebih mudah melakukan pengawasan terhadap perkembangan disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *administrator* dengan baik. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi pendidikan secara efektif dan efisien agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nofi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa administrasi sekolah yang tertib mampu mendukung terciptanya disiplin siswa dan ketertiban sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai supervisor melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah dan perilaku disiplin siswa. Kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap kehadiran siswa, ketepatan waktu datang ke sekolah, penggunaan atribut sekolah, serta kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan yang berlaku. Pengawasan tersebut dilakukan secara langsung maupun melalui koordinasi dengan guru dan wali kelas sehingga pelaksanaan pembinaan disiplin dapat berjalan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan program kedisiplinan di sekolah. Melalui supervisi yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi supervisi memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas program kedisiplinan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah. Selain itu, penelitian Djuhartono (2021) menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai *leader* melalui kemampuan memimpin, memberikan arahan, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berupaya membangun budaya disiplin dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan berbagai program sekolah. Kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah terlihat melalui ketegasan dalam menerapkan aturan serta kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui arahan yang diberikan secara terus-menerus, guru dan siswa memperoleh pemahaman yang sama mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari budaya sekolah. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah turut menjadi faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid (2019) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung peningkatan kualitas perilaku siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai *leader* menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin di SD Negeri 131 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai inovator melalui pengembangan berbagai program dan strategi yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah tidak hanya menerapkan aturan yang bersifat formal, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan pembiasaan positif yang mampu menumbuhkan kesadaran disiplin siswa secara berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang agar siswa dapat memahami pentingnya disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dilakukan kepala sekolah diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan seperti upacara rutin, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, pembinaan karakter, serta penerapan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dilakukan melalui proses pendidikan karakter yang berkelanjutan, bukan semata-mata melalui pemberian hukuman. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat membentuk tanggung jawab dan kesadaran diri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menciptakan pembaruan dan strategi yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SD Negeri 131 Palembang menjalankan perannya sebagai motivator melalui pemberian arahan, dorongan, nasihat, dan pembinaan kepada siswa maupun guru dalam menerapkan budaya disiplin di sekolah. Kepala sekolah berupaya membangun kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan. Motivasi diberikan melalui berbagai kegiatan sekolah, baik secara formal maupun informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, guru juga memperoleh dorongan untuk lebih aktif dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan hubungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa turut mendukung terciptanya budaya disiplin yang positif.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai motivator bertugas membangun semangat dan komitmen seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian Kurniasih (2022) juga menjelaskan bahwa motivasi yang

diberikan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin siswa melalui terciptanya budaya sekolah yang tertib dan kondusif. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai motivator menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri 131 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan EMASLIM, yaitu sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Pelaksanaan peran tersebut dilakukan melalui pembinaan disiplin, penerapan tata tertib sekolah, pengawasan terhadap perilaku siswa, pengelolaan administrasi kedisiplinan, pemberian motivasi, serta pengembangan program pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya secara aktif dan berkelanjutan dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah. Sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan pembinaan dan keteladanan kepada siswa maupun guru. Sebagai *manager* dan *administrator*, kepala sekolah mampu mengelola aturan, program sekolah, serta administrasi kedisiplinan siswa secara sistematis. Sebagai *supervisor* dan *leader*, kepala sekolah melakukan pengawasan dan membangun kerja sama dengan guru serta orang tua dalam membina perilaku siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan peran sebagai *innovator* melalui program pembiasaan disiplin dan kegiatan gotong royong, serta sebagai *motivator* melalui pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan kepada siswa.

Dengan demikian, peran kepala sekolah di SD Negeri 131 Palembang telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin siswa serta terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah tersebut juga menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan partisipatif karena melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembinaan disiplin di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Dalam Pembelajaran Risma1., 10, 125–333.
- Ayu, H. & Siregar, E. (2025). Pengaruh Disiplin dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 470–475.
- Dakhi, A. S., & Raya, U. N. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala. 14(3), 131–143.
- Djoh, A. J., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Waingapu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem. 4(April), 39–48.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–54.
- Enco Mulyasa. (2022). Menjadi kepala sekolah profesional.
- Farichan, N. (2024). Peran guru ips dalam menangani perilaku bullying siswa kelas viii di smp negeri 1 sambit ponorogo. *Pendidikan Sosial*, 3(6).
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Publisher Routledge Informa Ltd Registered in England and Wales Registered Number : 1072954 Registered office : Mortimer House , 37- Collaborative leadership and school improvement : understanding the impact on school capacity and student learning. (921242980). <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hasbullah. (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.
- Islam, M. P. (2025). Manajemen sarana prasarana sekolah menengah kejuruan muhamadiyah kota pekanbaru tesis.
- Kurniasih. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik.
- Maisaroh, S., & Danuri, D. (2021). Dr. Siti Maisaroh, M.Pd D anuri, M.Pd. In CV. Tunas Gemilang

Press.

- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muhibbin Syah. (2017). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.
- Mulyasa. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- Olyvia, A., & Saputra, A. A. (2026). Implementasi Manajemen Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Islam Al-Amalul Khair Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 3(1), 160–170.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M. P. (2017). Wahjosumidjo Kepemimpinan Kepala Sekolah Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M. P. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Nur. 2, 306–312.
- Rolani, M., & Saputra, A. A. (2025). Strengthening Student Discipline Through Islamic Student Management: Case Study at SD Negeri 20 Banyuasin III: Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Manajemen Kesiswaan Islami: Studi Kasus Di SD Negeri 20 Banyuasin III. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 1–9.
- Silaen, M., Purba, S., & Hajar, I. (2025). The Influence of Principal Leadership and Teacher Work Motivation On Teacher Performance. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 9(4), 1636. <https://doi.org/10.58258/jisip.v9i4.8996>
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah*.
- Wenda, M., Lumbantobing, H., Tanta, C., Mataputun, Y., Pendidikan, M. M., Keguruan, F., & Universitas, P. (2026). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Implementation Of Student Affairs Management By The Principal In Improving Student Discipline At SMA Negeri 1 Tiom , Lanny Jaya Regency , Papua Pegunungan Province Penerapan Manajemen Kesiswaan Kepala Sekolah Dalam. 7(3), 1107–1116.
- Widiyan, A. P. (2026). Strategic Leadership for Character : Principal Approaches to Discipline Formation in Challenging Educational Contexts. 5(1), 1386–1395.